

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang 2021

Rizka Muliani¹, Muthia Radatullah², Irdan³, Sutriyati⁴, Ririn Noviyanti Putri⁵

E-mail : rizkaagra08@gmail.com

¹ Program Studi D III Teknik Rontgen, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa
^{2,3,4,5} Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

Abstrak

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan trimester III. Atau kadar < 10,5 gr % pada trimester II. Anemia dalam kehamilan dapat membahayakan bagi ibu dan janin, bila terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan jarak kelahiran, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan jumlah responden sebanyak 70 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mengalami anemia ada 52 orang (74,3%), jarak kelahiran beresiko 48 orang (69%), tidak patuh mengkonsumsi tablet 45 orang (64,3%) dan pendidikan rendah ada 51 orang (72,9%). Hasil analisis bivariat ada hubungan antara jarak kelahiran, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (< 0,005). Disarankan agar tenaga kesehatan berperan aktif dalam memberikan informasi seperti penyuluhan dan konseling kepada ibu hamil tentang bahaya anemia dan cara pencegahannya.

Kata kunci: Anemia, Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Fe, Pendidikan

Abstract

Anemia is a condition in women with hemoglobin levels below 11 g% in the first trimester and the third trimester, or levels < 10,5% in the second trimester. Anemia in pregnancy can be dangerous for mother and fetus, when it occurs early in pregnancy can lead to premature delivery. The pupose of this research is to know the correlation of birth spacing, comppliance of Fe tablet and education with the incidence of anemia in pregnant mother in Working Area of Puskesmas Tegal Binangun Palembang City Year 2021. This reseacrh use analytic survey method with Cross Sectional approach with 70 respondents. The result of the research showed that 51 respondents had anemia (74,3%), birth spacing 48 respondents (69%), did not comply with Fe 45 respondents (72,9) and low education 51 respondents (72,9%). Result of bivariate analysis there is correlation between birth spacing, compliance of Fe tablet consumption and education with anemia incidence in pregnant mother (<0,005). Suggested health workers play an active role in providing information such as counseling to pregnant women about the dangers of anemia and its prevention.

Keywords: Anemia, Distance Pregnancy, Compliance Consuming Fe., Education

Korespondensi: Rizka Muliani, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

Pendahuluan

Kecacangan dapat mengganggu Kesehatan Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat juga menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu salah satunya adalah anemia. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini, dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius (Basith, Agustina and Diani, 2017).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia subur (WUS). Anemia pada WUS dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas atau kemampuan dan produktivitas kerja. Bagi ibu hamil, anemia berperan dalam peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu dan bayi serta resiko berat badan lahirrendah (BBLR). Anemia adalah kondisi yang menggambarkan kadar hemoglobin atau jumlah eritrosit dalam darah tidak normal atau rendah (Suantara dan Suriaoka 2018).

Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin < 11 gr/dL selama kehamilan pada trimester I dan III atau kurang dari 10,5 gr/dL pada trimester II (Kartika, Savitri, dan Gayatri 2020). Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya pada kelahiran prematur, kematian ibu dan anak serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI, 2013). Selain itu, kekurangan zat besi pada ibu hamil akan berdampak buruk pada pertumbuhan sel-sel otak anak, sehingga secara konsisten dapat mengurangi kecerdasan anak (Erike 2020).

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian yang terjadi lantaran indikasi yang lazim muncul, yakni perdarahan, keracunan

kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, dan infeksi. Salah satu indikasi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan, pada wanita hamil yang mengalami anemia dapat meningkatkan frekuensi terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Resiko kematian maternal, prematur dan BBLR. Gejala yang paling umum terjadi pada wanita hamil yang mengalami anemia seperti cepat merasa lelah, sering merasa pusing, dan mual dan muntah yang lebih hebat pada usia kehamilan muda. (Rahmi, 2019).

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk pada ibu hamil maupun bayi yang akan dilahirkan. Anemia meningkatkan risiko komplikasi perdarahan antepartum dan postpartum yang jika tidak tertangani dengan baik akan berakibat fatal, sebab ibu hamil dengan anemia tidak dapat mencegah terjadinya kehilangan darah. Kejadian perdarahan karena anemia selama kehamilan sebesar 15-20%. Mengingat besarnya dampak buruk dan anemia pada wanita hamil dan janin, oleh karena itu perlu perhatian yang cukup terhadap masalah ini (Ramadhannanti and Desia, 2018).



Gambar 1.
Angka Kematian Ibu di Indonesia

Pada ibu hamil, zat besi memiliki peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah karena selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan ibu kepada janin melalui plasenta adalah untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otak janin, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berumur 6 bulan. Selain itu,

“potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait dengan pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi anemia pada ibu hamil.

Menurut penelitian Ramadini dan Risma (2016) menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia dengan p value 0,001, jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia, karena kondisi ibu masih belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat gizi belum optimal, sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandung. Status gizi merupakan suatu keadaan gizi ibu hamil akibat pemakaian dan penggunaan makanan yang dikonsumsi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil. Perlunya ibu hamil menambah asupan energi dikarenakan meningkatnya metabolisme yang berlangsung selama proses kehamilan. Sumber energi yang utama adalah dari pangan pokok sumber energi, protein, folat, kalsium, fosfor, besi (suplemen) dan lodium.

Menurut penelitian dari (Basith, Agustina and Diani, 2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya kunjungan Antenatal Care (ANC) ($p=0,013$), konsumsi tablet zat besi ($p=0,004$), umur ($p=0,002$) dan paritas ($p=0,005$). Kunjungan antenatal merupakan upaya preventif ibu hamil untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil agar supaya segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan salah satunya anemia. Pada faktor konsumsi tablet zat besi, setiap ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi secara teratur tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, karena pada wanita hamil cenderung mengalami defisiensi baik zat besi maupun folat (Basith, Agustina and Diani, 2017).

Kejadian anemia pada ibu hamil berhubungan dengan pendidikan ($p=0,026$) dan pendapatan ($p=0,011$). Pendidikan erat dengan kemampuan menerima informasi yang berkaitan dengan kesehatan terutama pada ibu hamil anemia, seperti pengetahuan anemia, pemilihan makanan tinggi zat besi dan asupan zat besi. Pendapatan terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat pendapatan yang baik otomatis

akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas (Mariza, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tegal Binangun karena pada data Dinas Kesehatan Kota Palembang (2020) menunjukkan daerah Tegal Binangun memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil paling tinggi di Kota Palembang. Puskesmas Tegal Binangun berada di Kecamatan Plaju dengan wilayah kerja di 7 kelurahan yaitu kelurahan Plaju Darat, kelurahan Talang Putri, kelurahan Komperta, kelurahan Plaju Ilir, kelurahan Talang Bubuk, kelurahan Plaju Ulu dan kelurahan Bagus Kuning.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei analitik. Survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan dengan desain Cross Sectional.

Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Analisis Univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel dependen (anemia ibu hamil) dan variabel independen (jarak kelahiran, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan pendidikan) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yakni dilakukan tabulasi silang yang bertujuan melihat hubungan antara variabel dependen (kejadian anemia ibu hamil) dengan variabel independen (jarak kelahiran, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan pendidikan) dengan menggunakan uji statistik “Chi-Square” dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan (α : 0,05) keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membandingkan nilai p -value dengan nilai α .

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

1. Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Status Anemia pada Ibu Hamil

No	Status Anemia pada Ibu Hamil	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ya	52	74,3
2.	Tidak	18	25,7
Total = N		70	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang diperiksa status haemoglobinnya (Hb), responden yang memiliki status anemia sebanyak 52 responden (74,3%) dan responden yang tidak mengalami anemia (normal) sebanyak 18 responden (25,7%) ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021.

2. Jarak Kelahiran

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran pada Ibu Hamil

No	Jarak Kelahiran	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Beresiko	48	69
2.	Tidak Beresiko	22	31
Total = N		70	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2. dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak kelahiran, jumlah responden yang kehamilan beresiko ada 48 orang (69%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang jarak kehamilan tidak beresiko yaitu ada 22 orang (31%) ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021.

3. Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil

No	Kepatuhan Konsumsi Fe	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Patuh	45	64,3
2.	Patuh	25	35,7
Total = N		70	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. dapat dilihat distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, jumlah responden (ibu hamil) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe ada 45 orang (64,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe ada 25 orang (35,7%) ibu hamil.

4. Pendidikan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pendidikan pada Ibu Hamil

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	51	72,9
2.	Tinggi	19	27,1
Total = N		70	100

Berdasarkan pada tabel 4. terlihat bahwa hasil penelitian tingkat/status pendidikan ibu hamil yang tergolong rendah ada 51 orang (72,9%) dan ibu hamil yang pendidikan tinggi ada 19 orang (27,1%). Hal ini berarti ibu hamil yang pendidikan tinggi lebih sedikit dibandingkan ibu hamil yang berpendidikan tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021

Analisis Bivariat**1. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) dengan Anemia pada Ibu Hamil**

Tabel 6
Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumsi Fe	Status Anemia				Jumlah		p-value	OR 90% CI
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Patuh	38	54,3	7	10	45	64,3	0,020	4,265 (1,380-13,184)
Patuh	14	20	11	15,7	25	25,7		
Jumlah	52		18		70	100		

Berdasarkan tabel 6. diatas kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe beresiko dengan dengan anemia pada ibu hamil yaitu 38 (54,3%) dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang tidak beresiko dengan anemia pada ibu hamil yaitu 14 (20%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan

mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik. K dengan anemia pada ibu hamil beresiko mempunyai kemungkinan 4,625 kali

2. Hubungan Pendidikan dengan Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 7
Hubungan Pendidikan dengan Anemia pada Ibu Hamil

Pendidikan	Status Anemia				Jumlah		p-value	OR 90% CI
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Rendah	45	64,3	6	8,6	51	72,9	0,000	12,857 (3,637-45,451)
Tinggi	7	10	12	17,1	19	27,1		
Jumlah	52		18		70	100		

Berdasarkan tabel 7. diatas pendidikan dengan dengan anemia pada ibu hamil yaitu 45 (64,3%) dan pendidikan yang tidak beresiko dengan anemia pada ibu hamil yaitu 7 (10%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021 terbukti secara statistik. Pendidikan dengan anemia pada ibu hamil beresiko mempunyai kemungkinan 12,857 kali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021 dengan p-value 0,001
2. Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang Tahun 2021 dengan p-value 0,020

3. Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Binangun Kota Palembang 2021 dengan *p-value* 0,000

Daftar Pustaka

Basith, Abdul, Rismia Agustina, and Noor Diani. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri." *Dunia Keperawatan* 5 (1): 1.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2018. Pusat data dan Informasi Kesehatan : Palembang 2018

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2019. Pusat data dan Informasi Kesehatan : Palembang 2019

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2020. Pusat data dan Informasi Kesehatan : Palembang 2020

Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. 2018. Pusat data dan Informasi Kesehatan : Palembang 2018

Erike Septa Prautami. 2020. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Status Gizi Selama Kehamilan." *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*.

Irwan, Hadriani. 2020. "Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Panambungan Makassar Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*.

Kementerian Kesehatan R.I. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari : <http://depkes.go.id/>

Mariza, Ana. 2016. "Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015." *Kesehatan Holistik*.

Rahmi, Ulfa. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019." *KESMARS: Jurnal Kesehatan* 2: 12–15.

Ramadhannanti, and Desia. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017." *Journal of Materials Processing Technology* 1 (1): 1–8.

Suantara, I Made Rodja, and I Putu Suriaoka. 2019. *Epidomologi Gizi*.

World Health Organization. Guideline: Intermittent iron supplementation in preschool and school-age children. *World Heal. Organ.* 28 (2017). doi:10.1100/tsw.2010.188